ABSTRAKSI

Abdul Wahid, *Al-Tawassul Inda Al-Albani*

Skripsi ini adalah hasil dari penelitian kepustakaan untuk mengungkap problematika masyarakat tentang masalah *wasilah,* sampai saat ini banyak masyarakat yang terjerumus dalam masalah ini karena ketidak pahaman mereka tentang dalil-dalil dalam masalah tersebut, baik dalil yang memperbolehkan atau dalil yang tidak memperbolehkan. Sehingga karena ketidak pahaman inilah membuat sebagian orang menganggap dirinya paling benar dari pada yang lain.

Al-Albani adalah salah satu tokoh yang dituduh mengkafirkan orang bertawasul sehingga dengan segala keterbatasan, penulis mencoba mempelajari kembali karya beliau yang menerangkan *tawassul* (*at-Tawassul Anwa'uhu wa Ahkamuhu*). Untuk mengetahui pendapat beliau tentang hadis-hadis yang menerangkan *tawassul.*

Dari permasalahan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan metode analisa deskripsi (*description analysis*) yang berbasis pada penelitian pustaka (*Library Research*). Yakni dengan memberikan gambaran secara jelas pendapat Nasiruddin Al-Albani tentang hadis-hadis yang menerangkan *tawassul,* dengan mengkaji data-data yang memuat tentang pemasalahan diatas.

Setelah mengkaji data-data yang membahas tentang permasalahan *tawassul* khususnya data yang memuat pendapat Al-Albani tentang hadis *tawassul,* maka diperoleh kesimpulan bahwa Al-Albani salah satu tokoh yang memperbolehkan *tawassul* selama *tawasul* itu tidak tergolong dalam kategori menyekutukan Allah SWT. Beliau membagi tawasul dalam dua bagian, *Tawassul kauniyah* dan *tawassul syar'iyah.* Dan dari masing-masing bagian ini kemudian beliau klasifikasikan menjadi dua bagian yakni yang disyariatkan dan yang tidak disyariatkan.

Beliau mengatakan: *Tawassul syar'iyah* yang disyariatkan dan ditunjukkan oleh *nash-nash* al-Qur'an dan Al-Sunnah, dan diamalkan oleh *al-salafush shalih* serta disepakati oleh muslimin yaitu:

1. Tawassul dengan salah satu nama Allah atau salah satu sifat-Nya,
2. Tawassul dengan amal saleh yang dilakukan orang yang berdoa,
3. Tawassul doa orang saleh.

Al-Albani hanya memperbolehkan *tawassul* bila mana ada tuntunan yang jelas dari nash al-qur'an ataupun Al-Sunnah, dan bila tawassul itu tidak ada dalam nash Al-Qur'an atau Al-Sunnah maka menyebutnya sebagai bid'ah karena tidak ada tuntunannya dalam al-Qur'an dan Al-Sunnah yang sahih. Jadi, ini bukan ajaran Nabi dan amalan para sahabat.

Kata kunci: Tawassul, Al-Sunnah, Al-Albani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id